

PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI BERITA MELALUI KONSEP CITIZEN JURNALISTIK PADA MA SUNAN AMPEL KREJENGAN

Ahmad Ilzamul Hikam^{1*}, Gatut Setiadi²

¹Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo, Indonesia

²Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, Malang, Indonesia

E-mail ilzam.alhikam@gmail.com¹, gatutxxx@gmail.com²

Abstract

As technology advances in delivering news directly, the concept of Citizen Journalism in delivering information is increasingly developing. The application of effective communication is crucial to prevent disinformation in the delivery of news. This study aims to describe the application of effective communication in delivering news information through the concept of citizen journalism to students of MA Sunan Ampel Krejengan. The background of this study departs from the need to improve students' communication competencies and digital literacy in the fast-paced information era. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of effective communication through citizen journalism activities can improve students' abilities in writing and delivering news well, understanding media ethics, and fostering social responsibility in sharing information. This study recommends that schools integrate citizen journalism practices into literacy programs and project-based learning to strengthen 21st-century skills.

Keywords: *effective communication, citizen journalism, digital literacy, high school students, MA Sunan Ampel Krejengan.*

Abstrak

Seiring berkembangnya teknologi dalam penyampaian berita secara langsung membuat semakin berkembangnya konsep Citizen Jurnalistik dalam menyampaikan informasi, penerapan komunikasi efektif sangat penting diterapkan agar tidak memunculkan disinformasi dalam penyampaian berita tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan komunikasi efektif dalam penyampaian informasi berita melalui konsep *citizen journalism* pada siswa MA Sunan Ampel Krejengan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan peningkatan kompetensi komunikasi dan literasi digital siswa di era informasi yang serba cepat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi efektif melalui kegiatan *citizen journalism* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan menyampaikan berita dengan baik, memahami etika bermedia, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam berbagi informasi. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah mengintegrasikan praktik *citizen journalism* dalam program literasi dan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat keterampilan abad ke-21.

**Corresponding Author*

Email: ilzam.alhikam@gmail.com

Kata kunci komunikasi efektif, *citizen journalism*, literasi digital, siswa MA, Sunan Ampel Krejengan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara manusia memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Media konvensional kini bersaing dengan berbagai platform digital yang memungkinkan siapa pun menjadi sumber informasi. Fenomena ini melahirkan konsep *citizen journalism* atau jurnalisme warga, di mana masyarakat tidak hanya menjadi konsumen berita, tetapi juga produsen informasi (Allan, 2013). Namun, di tengah derasnya arus informasi digital, muncul tantangan besar berupa ketidakakuratan berita, penyebaran hoaks, serta rendahnya kemampuan komunikasi efektif dalam menyampaikan informasi yang faktual dan bertanggung jawab (Tandoc et al., 2018).

Dalam konteks pendidikan menengah, siswa berada pada fase krusial untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan keterampilan komunikasi. Sayangnya, pembelajaran di sekolah sering kali masih berfokus pada aspek teoritis, belum banyak memberi ruang bagi siswa untuk menerapkan komunikasi efektif dalam kegiatan nyata seperti penyampaian berita (Yuliani & Raharjo, 2021). Padahal, kemampuan ini penting agar siswa mampu menyalurkan opini dan informasi secara jelas, etis, dan berbasis data. Oleh karena itu, penerapan konsep *citizen journalism* di tingkat siswa menengah menjadi pendekatan strategis untuk melatih kemampuan komunikasi yang efektif sekaligus membentuk kesadaran kritis terhadap informasi (Sukardi, 2020).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan komunikasi yang relevan dengan tuntutan era digital. Siswa tidak hanya perlu memahami cara berbicara dan menulis dengan baik, tetapi juga harus mampu mengemas informasi agar menarik, objektif, dan bernilai edukatif (Kemendikbud, 2020). Melalui penerapan komunikasi efektif dalam praktik *citizen journalism*, diharapkan terbentuk karakter siswa yang komunikatif, kritis, dan bertanggung jawab dalam bermedia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Trilling & Fadel, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berfokus pada penerapan komunikasi efektif dalam penyampaian berita melalui konsep *citizen journalism* oleh siswa MA Sunan Ampel Krejengan. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya membekali siswa dengan kemampuan komunikasi dan literasi media agar tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga kontributor aktif yang bertanggung jawab.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi konsep komunikasi efektif dengan praktik *citizen journalism* di lingkungan siswa tingkat menengah, yang sebelumnya lebih banyak diterapkan pada konteks masyarakat umum atau mahasiswa (Allan & Thorsen, 2009). Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan (*gap*) antara teori komunikasi efektif di ranah akademik dengan praktik nyata penyampaian informasi berita di tingkat pelajar. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model pembelajaran literasi komunikasi dan jurnalisme di sekolah menengah.

METODE

Penelitian dilaksanakan di MA Sunan Ampel Krejengan, dengan subjek penelitian terdiri dari guru pembimbing ekstrakurikuler jurnalistik, 10 siswa aktif anggota klub jurnalistik, serta kepala sekolah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data memiliki fungsi utama untuk memperoleh informasi yang mendalam, nyata, dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data berfungsi untuk memahami secara komprehensif bagaimana penerapan komunikasi efektif terjadi pada praktik citizen journalism di lingkungan MA Sunan Ampel Krejengan. Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi langsung terhadap kegiatan pelatihan dan praktik citizen journalism di sekolah;
2. wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait pengalaman mereka dalam menerapkan komunikasi efektif saat menulis dan menyampaikan berita, dan;
3. dokumentasi, berupa hasil tulisan berita siswa dan rekaman kegiatan jurnalistik.

Secara umum, fungsi analisis data adalah untuk mengubah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang bermakna, sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan yang valid (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Dalam penelitian "*Penerapan Komunikasi Efektif dalam Penyampaian Informasi Berita melalui Konsep Citizen Journalism pada Siswa MA Sunan Ampel*

Krejengan", fungsi analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).
2. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Tahapan ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai narasumber, antara lain:

- a) Guru pembimbing ekstrakurikuler jurnalistik, yang memberikan informasi tentang strategi pembelajaran dan bimbingan komunikasi.
- b) Siswa peserta kegiatan citizen journalism, yang memberikan pandangan langsung tentang pengalaman mereka dalam menerapkan komunikasi efektif.
- c) Kepala sekolah atau wakil kesiswaan, yang memberikan perspektif kebijakan dan dukungan terhadap program jurnalistik sekolah.

Tujuannya adalah memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu pihak, melainkan diverifikasi oleh pihak lain untuk memperoleh kebenaran yang konsisten.

Triangulasi Teknik

Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama, yaitu:

- a) Observasi langsung, untuk melihat perilaku komunikasi siswa saat praktik peliputan berita.
- b) Wawancara mendalam, untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan pengalaman siswa serta guru.

- c) Dokumentasi, untuk memeriksa hasil tulisan berita, foto kegiatan, dan rekaman aktivitas jurnalistik.

Tujuannya adalah mengonfirmasi data dari hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi agar temuan penelitian lebih valid dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Komunikasi Efektif dalam Kegiatan Citizen Journalism Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa MA Sunan Ampel Krejengan yang terlibat dalam kegiatan *citizen journalism* mampu menerapkan prinsip-prinsip komunikasi efektif dalam beberapa tahap kegiatan jurnalistik, mulai dari perencanaan berita, peliputan, hingga penyebaran informasi melalui media digital sekolah.

Dalam tahap perencanaan berita, siswa melakukan diskusi kelompok untuk menentukan topik berita yang relevan dengan lingkungan sekolah, seperti kegiatan sosial, prestasi siswa, dan isu kebersihan sekolah. Diskusi dilakukan dengan memperhatikan aspek kejelasan pesan, kesepakatan tujuan, dan pembagian peran komunikator. Hal ini sesuai dengan pandangan Cangara (2016) bahwa komunikasi efektif ditandai oleh pemahaman bersama antara pengirim dan penerima pesan.

Pada tahap penulisan berita, siswa mulai mengasah kemampuan mengelola bahasa jurnalistik sederhana yang komunikatif dan objektif. Mereka belajar menggunakan kalimat aktif, struktur 5W+1H, serta memperhatikan akurasi data. Guru pembimbing berperan penting dalam memberikan umpan balik agar pesan yang disampaikan tetap faktual dan tidak

menimbulkan ambiguitas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2019) bahwa efektivitas komunikasi dalam konteks pendidikan ditentukan oleh kejelasan simbol bahasa dan kesesuaian konteks pesan.

Sementara itu, pada tahap publikasi berita, siswa menggunakan media sosial sekolah seperti Instagram, YouTube, dan website untuk menyebarluaskan konten berita. Aktivitas ini memperlihatkan kemampuan mereka menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik media dan audiensnya mencerminkan dimensi *media literacy* yang menjadi bagian dari kompetensi komunikasi abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Komunikasi Efektif

Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan komunikasi efektif pada kegiatan *citizen journalism*:

- a) Peran guru pembimbing harus aktif memberikan pengarahan tentang etika komunikasi dan teknik penulisan berita;
- b) Ketersediaan media digital sekolah yang mendukung publikasi karya siswa;
- c) Antusiasme dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui media visual dan tulisan.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan struktural sekolah berperan penting dalam membangun lingkungan komunikasi yang kondusif (Kemendikbud, 2020).

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, antara lain:

- a) Masih terbatasnya kemampuan sebagian siswa dalam menyusun kalimat berita

yang ringkas dan lugas sebagai penerapan komunikasi efektif;

- b) Rendahnya pemahaman terhadap etika penyebaran informasi di media sosial;
- c) Kurangnya waktu pelatihan rutin dan supervisi dari guru.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa penerapan *citizen journalism* di sekolah masih memerlukan pendampingan sistematis agar siswa tidak hanya kreatif, tetapi juga akurat dan bertanggung jawab secara etis.

C. Dampak Penerapan Citizen Journalism terhadap Kemampuan Komunikasi dan Literasi Digital Siswa

Temuan data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *citizen journalism* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan literasi digital siswa. Setelah beberapa kali mengikuti kegiatan jurnalistik, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek:

- a) Kemampuan menulis dan berbicara secara terstruktur;
- b) Keterampilan bekerja sama dan berdiskusi dalam tim redaksi;
- c) Kesadaran terhadap pentingnya verifikasi informasi sebelum publikasi.

Siswa juga menjadi lebih kritis terhadap konten berita yang mereka konsumsi di media sosial, menunjukkan peningkatan literasi digital sebagaimana dijelaskan oleh Trilling dan Fadel (2009). Penerapan *citizen journalism* terbukti mampu menjembatani pembelajaran teori komunikasi dengan praktik nyata penyampaian informasi yang beretika. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi efektif dapat diajarkan melalui pendekatan kontekstual berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa

menjadi subjek aktif dalam proses belajar dan produksi pesan (Creswell & Poth, 2018). Model seperti ini tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga membangun karakter kritis dan kolaboratif sesuai tuntutan pendidikan yang mengikuti perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang jurnalistik.

D. Sintesis Temuan dengan Teori

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi Lasswell (1948), bahwa efektivitas komunikasi bergantung pada pemahaman unsur *who says what, in which channel, to whom, and with what effect*. Dalam praktik *citizen journalism* siswa, unsur-unsur ini terlihat jelas:

- a) Who: siswa sebagai komunikator,
- b) Says what: berita yang informatif dan faktual,
- c) In which channel: media digital sekolah,
- d) To whom: audiens sekolah dan masyarakat,
- e) With what effect: peningkatan kesadaran informasi dan partisipasi publik.

Integrasi teori komunikasi dengan praktik jurnalistik di lingkungan sekolah memperlihatkan adanya novelty penelitian ini, yaitu penerapan model *citizen journalism* sebagai sarana pembelajaran komunikasi efektif di tingkat siswa menengah bidang yang sebelumnya lebih banyak dikaji pada masyarakat umum atau mahasiswa (Allan, 2013; Yuliani & Raharjo, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

- 1) Penerapan komunikasi efektif pada kegiatan *citizen journalism* pada siswa MA Sunan Ampel Krejengan berjalan cukup baik dan terbukti mampu

meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi secara jelas, terstruktur, dan bertanggung jawab. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap unsur-unsur komunikasi seperti pesan, media, dan audiens sebagaimana dijelaskan dalam model komunikasi Lasswell (1948).

- 2) Kegiatan *citizen journalism* menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis. Melalui praktik langsung dalam penulisan dan penyajian berita, siswa tidak hanya memahami teori komunikasi efektif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk produk media yang nyata.
- 3) Faktor pendukung utama dalam penerapan komunikasi efektif ini adalah dukungan guru pembimbing, ketersediaan media digital sekolah, serta antusiasme siswa. Sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan menulis berita secara profesional, kurangnya pemahaman etika bermedia, dan waktu pelatihan yang belum optimal.
- 4) Dampak positif penerapan *citizen journalism* sangat signifikan terhadap penguatan literasi digital siswa. Mereka menjadi lebih selektif dalam mengonsumsi informasi, mampu melakukan verifikasi berita, dan lebih sadar akan tanggung jawab moral dalam menyebarkan informasi public.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan komunikasi efektif melalui pendekatan *citizen journalism* dapat dijadikan model pembelajaran inovatif di tingkat SMA. Model ini tidak hanya

meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk karakter literat dan etis di era digital.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, perlu mengintegrasikan kegiatan *citizen journalism* dalam program literasi sekolah atau mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Hal ini dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.
2. Bagi guru pembimbing, disarankan untuk memberikan pelatihan rutin tentang teknik komunikasi efektif, etika jurnalistik, dan verifikasi informasi digital. Pendampingan yang berkelanjutan akan meningkatkan kualitas karya jurnalistik siswa serta mengurangi risiko penyebaran informasi yang tidak valid.
3. Bagi siswa, diharapkan agar terus mengembangkan kemampuan menulis, berbicara, dan berpikir kritis dalam kegiatan jurnalistik. Keterlibatan aktif dalam *citizen journalism* dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan komunikasi global dan budaya digital yang dinamis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur secara

empiris peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah mengikuti program *citizen journalism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, S. (2013). *Citizen Witnessing: Revisioning Journalism in Times of Crisis*. Polity Press.
- Allan, S., & Thorsen, E. (2009). *Citizen Journalism: Global Perspectives*. Peter Lang.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Pembelajaran Abad 21*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Tandoc, E. C., Lim, Z. W., & Ling, R. (2018). Defining "Fake News." *Digital Journalism*, 6(2), 137-153. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1360143>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.